

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK ANTIPIRETIK PADA MASYARAKAT DESA DUKUHBADAG

Tina Meliana¹, Anggy Rima Putri², Joko Santoso³

Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan
Bersama, Indonesia

e-mail: ¹melianatina95@gmail.com, ²2018anggy@gmail.com,
³jokosantosopbh@gmail.com

Article Info

Article history:

Received

Received in
revised form

Accepted

Available online

Abstrak

Obat yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dan demam adalah jenis analgetik antipiretik. Saat ini banyak orang yang melakukan swamedikasi untuk mengatasi gejala nyeri dan demam. Obat analgetik antipiretik yang digunakan yaitu golongan bebas dan bebas terbatas yang mudah ditemukan diapotek maupun warung. Namun swamedikasi menjadi sumber terjadinya *medication error* karena keterbatasan pengetahuan akan obat dan penggunaannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat analgetik antipiretik pada masyarakat Desa Dukuhbadag.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Dukuhbadag RT 02 RW 01 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposivesampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebanyak 11 pernyataan. Kuesioner menggunakan skala ordinal dan nominal dengan 3 kriteria baik 76-100%, cukup 56-75% dan kurang <56%. Analisis data menggunakan analisis univariat SPSS 20.

Berdasarkan analisis data dihasilkan 49 responden (61,25%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 27 responden (33,75%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 4 responden (5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Keyword: Knowledge

Level, Self-medication, Of
Analgetic Antipyretic,
Dukuhbadag Village.

Abstract

Medicines used to reduce pain and fever are analgetic antipyretic. Currently, many people are doing self-medication to treat the symptoms and fever. The analgetic antipyretic medicines used mostly by the people are categorized as over the counter and limited free medicines. However, self-medication is one of medication errors due to limited knowledge of the medicines and their used. The purpose of this study was to determine level of knowledge of self-medication of using analgetic antipyretic in Dukuhbadag Village.

The study applied descriptive approach with 80 respondents taken by using purposive sampling with certain criteria. 11 statements were given as questionnaire and were analyzed using univariate SPSS 20. Data were then scaled within ordinal and nominal to measure level of knowledge of the respondents in three levels: good (76-100%), average (56-75%), low (<56%). Based on the analysis, 49 respondents (61,25%) have good level knowledge, 27 respondents (33,75%) have an average level of knowledge, and 4 respondents (5%) have low level knowledge.

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit atau gejala yang diderita tanpa konsultasi kedokter. Namun pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi penyebab masalah akibat keterbatasan pengetahuan akan obat dan penggunaannya^[1]. Alasan masyarakat melakukan swamedikasi karena biaya pengobatan lebih murah, menghemat waktu dan obat mudah ditemukan diapotek ataupun warung^[2].

Obat yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan demam yaitu jenis analgetik antipiretik golongan bebas dan bebas terbatas yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat tersebut biasanya digunakan untuk mengatasi penyakit atau gejala ringan seperti sakit kepala, demam, dan nyeri^[3]. Obat analgetik antipiretik yang sering digunakan oleh masyarakat adalah Paracetamol^[4].

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera. Pengetahuan merupakan bentuk upaya yang dilakukan manusia secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, sistematis menggunakan seluruh potensi dan metode tertentu^[5].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan kasus penggunaan obat analgetik antipiretik golongan bebas dan bebas terbatas untuk mengatasi nyeri dan demam sangat banyak dan sering terjadi. Hasil Survey Sosial Ekonomi tahun 2014 persentase penduduk yang melakukan swamedikasi sebesar 61,05%^[6]. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Indonesia masih cukup besar. Alasan masyarakat melakukan swamedikasi karena merasa penyakit yang diderita ringan, harga obat lebih murah dan obat mudah diperoleh^[7].

Menurut wawancara peneliti yang dilakukan kepada masyarakat Desa Dukuhbadag sekitar 30 orang pada bulan Desember 2020, banyak masyarakat yang menggunakan obat analgetik antipiretik untuk pengobatan sendiri. namun pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat kurang benar dalam pemilihan obat, cara penggunaan obat dan aturan pakai obat karena keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik

Antipiretik Pada Masyarakat Desa Dukuhbadag”, dengan adanya pengetahuan penggunaan obat yang benar diharapkan masyarakat Desa Dukuhbadag dapat menangani dan mengobati nyeri dan demam dengan benar dan tepat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu teknik yang digunakan untuk mengolah data berbentuk numerik, baik sebagai hasil konvensi ataupun hasil pengukuran^[8]. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Dukuhbadag RT 02 RW 01 sebanyak 302 jiwa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti untuk dapat mewakili karakteristik populasinya^[9].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Dukuhbadag, Brebes, pengambilan sampel hanya dilakukan di RT 02 RW 01 masyarakat Desa Dukuhbadag sebanyak 80 responden.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
P1	0,361	0,685	Valid
P2	0,361	0,455	Valid
P3	0,361	0,536	Valid
P4	0,361	0,330	Tidak Valid
P5	0,361	0,607	Valid
P6	0,361	0,508	Valid
P7	0,361	0,479	Valid
P8	0,361	0,368	Valid
P9	0,361	0,402	Valid
P10	0,361	0,255	Tidak Valid
P11	0,361	0,330	Tidak Valid
P12	0,361	0,685	Valid
P13	0,361	0,404	Valid
P14	0,361	0,327	Tidak Valid
P15	0,361	0,646	Valid

Pada hasil Uji Validitas diatas

memnunjukkan bahwa pernyataan P1, P2, P3, P5, P6,P7,P8,P9, P12, P13 dan P15 dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dengan nilai r hitung 0,361, sehingga pernyataan yang valid hanya 11. Maka 11 pernyataan tersebut yang dapat diberikan kepada responden Desa Dukuhbadag RT 02 TW 01, Brebes.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil ukur yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama^[10]. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas 15 pernyataan dilakukan dengan menggunakan teknik *guttman split-half* dengan hasil 0,848. Dikatakan reliabel apabila *guttman split-half* $>$ 0,7.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 responden yang berdomisili di Desa Dukuhbadag, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Hasil yang diperoleh berdasarkan kelompok usia, pendidikan akhir dan jenis kelamin mengenai gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat analgetik antipiretik pada masyarakat Desa Dukuhbadag.

1. Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-30	31	38,75
2	31-40	30	37,5
3	41-50	19	23,75
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden masyarakat yang berusia 20-30 tahun sebanyak 31 responden (38,75%), usia 31-40 tahun sebanyak 30 responden (37,5%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 19 responden (23,75%). Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 31 responden. Hal ini disebabkan karena usia 20-30 tahun dikatakan cukup umur sehingga pola pikir lebih matang dan sering mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan sendiri.

2. Berdasarkan Kelompok Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	33	41,25
2	SMP	17	21,25
3	SMA	16	20
4	Perguruan Tinggi	14	17,5
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden masyarakat yang berpendidikan SD sebanyak 33 responden (41,25%), pendidikan SMP sebanyak 17 responden (21,25%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 16 responden (20%) dan perguruan tinggi sebanyak 14 responden (17,5%). Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD. Hal ini disebabkan karena faktor lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Dukuhbadag dengan tingkat ekonomi menengah sehingga mayoritas masyarakat berpendidikan SD. Faktor ekonomi juga yang menyebabkan banyaknya masyarakat melakukan swamedikasi karena untuk biaya untuk swamedikasi lebih murah dari pada harus berobat ke dokter.

3. Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	38	47,5
2	Wanita	42	52,5
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 38 responden (47,5%) dan wanita sebanyak 42 responden (52,5%). Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden adalah wanita sebanyak 42 responden. Hal ini disebabkan karena mayoritas wanita adalah ibu rumah tangga sehingga banyak yang melakukan swamedikasi menggunakan obat analgetik antipiretik untuk mengatasi nyeri dan demam seperti Paracetamol.

C. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Responden

Pengetahuan adalah domain terpenting untuk terbentuknya perubahan menuju perilaku baru melalui suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang

relatif lama. Ada tiga kategori yang menunjukkan frekuensi tingkat pengetahuan yaitu dikatakan baik apabila nilainya 76 – 100%, dikatakan cukup apabila nilainya 56 – 75% dan dikatakan kurang apabila nilainya <56%.

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Responden

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	49	61,25
2	Cukup	27	33,75
3	Kurang	4	5
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 responden (61,25%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (33,75%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5%). Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Dukuhbadag RT 02 RW 01 Kabupaten Brebes memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil kuesioner alasan yang mendasari masyarakat Desa Dukuhbadag melakukan swamedikasi karena pengalaman sembuh sendiri merupakan alasan yang domain. Hal ini semakin menguatkan bahwa dalam konteks perilaku swamedikasi pengalaman individu menjadi faktor yang domain. Alasan lainnya karena biaya yang dikeluarkan lebih murah dan penyakit yang diderita masih bersifat ringan.

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada kuesioner ada beberapa responden yang kurang memahami pembelian obat dan penyimpanan obat. Terbukti pada pernyataan nomor 10 dan 11 masih terdapat responden yang menjawab salah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang melakukan swamedikasi penggunaan obat analgetik antipiretik dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah dan bekerja sebagai petani jadi hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang

mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 responden (61,25%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (33,75%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5%).

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamiin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Pada Masyarakat Desa Dukuhbadag" dapat selesai tepat pada waktunya. Penulis menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu apt. Anggy Rima Putri, M.Farm selaku pembimbing I dan Bapak Joko Santoso M.Farm selaku pembimbing II.

VI. REFERENSI

- [1] Aini, Nur. 2017. *Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi Di Tiga Apotek Kota Penyambungan*. Jurnal Farmasi dan Klinis Vol 03 No 02.
- [2] P. Gupta, P. Bobhate, S. Sharivastava. 2011. *Determinants of Self Medication Practies In an Urban Slum Community*. *Asian Journal Pharmaceutical and Clinical Researche*.
- [3] *Food and Drug Administration (FDA)*. 2015. *Employee Health and Personal Hygiene Handbook*.
- [4] Katzung, B.G. 2011. *Farmakologi Dasar dan Klinik*. 8th ed. Universitas Airlangga.
- [5] Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. ED 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Badan Pusat Statistik. 2013. *Survey Sosial Ekonomi*. Jakarta: BPS.
- [7] Kartajaya, et al. 2011. *Self Medication*. Jakarta Selatan: PT Mark Plus.
- [8] Supardi dan Surahman. 2014. *Metodelogi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- [9] Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.